

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Perhatian

1. Pengertian Perhatian

Pembelajaran secara sederhana pada dasarnya adalah melakukan suatu usaha eksplorasi dan memindahkan pengetahuan yang bermakna dari sumber belajar untuk pengembangan berikutnya. Proses ini menekankan pada aktifitas pribadi pembelajar dan sumber belajar sebagai penyedia, dibantu dengan media sesuai.

Persoalan dalam proses awal pengodean sebelum pengolahan dan penyimpanan informasi terkait dengan perhatian. Perhatian berhubungan kuat dengan kesadaran sebagai ruang kerja mental, suatu mekanisme yang sangat kuat dalam otak untuk mendaftar, menghubungkan peristiwa masa lalu, serta menirukan dan meramalkan masa depan atau rencana tindak lanjut.

Perhatian (Inggris: *attention*) merupakan salah satu dari sekian banyak gejala psikologis pada diri manusia. Dalam perhatian terjadi aktivitas jiwa yang melibatkan otak dan indera.

Menurut James William dalam buku Wowo Sunaryo Kuswana, “*attention* adalah pengambilan makna melalui pikiran, dengan cara yang jernih, sebagai wujud dari apa yang tampak secara serempak dari suatu objek atau rangkaian makna, berasal dari inti kesadaran, konsentrasi, dan fokalasi”.¹

¹Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berfikir* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 221.

Menurut Stenberg, “perhatian merupakan tindakan bermakna memfokuskan pada suatu informasi yang dibatasi oleh sumber daya mental terutama saat mata memperoleh sinyal”.²

Menurut Kenneth E Andersen dalam buku Mahmud, “perhatian adalah proses mental ketika suatu stimuli atau serangkaian stimuli berposisi menonjol dalam kesadaran seiring dengan keadaan stimuli yang lainnya sedang melengah”.³

Daryanto mengatakan “perhatian adalah kegiatan yang dilakukanseseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya”.⁴

Sumadi Suryabrata mengungkapkan, “perhatian adalah perumusan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek, atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan”.⁵

2. Macam-macam Perhatian

Perhatian merupakan aktivitas menjaga sesuatu tetap dalam pikiran yang membutuhkan kerja mental dan konsentrasi. Adapun beberapa macam-macam perhatian yang ada pokok-pokonya, antara lain:⁶

- a. Macam-macam perhatian menurut cara kerjanya :
 - 1) Perhatian spontan, yaitu perhatian yang timbul secara sendirinya dengan spontan. Perhatian ini berkaitan erat dengan minat individu.
 - 2) Perhatianreflesif, yaitu perhatian yang disengaja atau sekehendak subjek.

²Ibid.

³Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 70.

⁴Daryanto, *Belajar dan Mengajar* (Bandung: Yrama Widya, 2013), 80.

⁵Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1995), 14.

⁶Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998),35.

b. Macam-macam perhatian menurut intensitasnya :

- 1) Perhatian Intensif yaitu perhatian yang banyak dikuatkan oleh banyaknya rangsangan atau keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin.
- 2) Perhatian tidak intensif, yaitu perhatian yang kurang diperkuat oleh rangsangan atau beberapa keadaan yang menyertai aktifitas atau pengalaman batin.⁷

c. Macam-macam perhatian menurut luasnya :

- 1) Perhatian terpusat yaitu perhatian yang tertuju kepada lingkup objek yang sangat terbatas.
- 2) Perhatian terpecah yaitu perhatian yang pada suatu saat tertuju kepada lingkup objek yang luas atau tertuju kepada bermacam-macam objek.⁸

Salah satu gangguan dari perhatian adalah *Attention Deficit Disorder* (ADD) yang biasa diterjemahkan menjadi gangguanperhatiandefinisi menurut ensiklopediabebas Wikipedia, merupakan salahsatu daritiga subtipe dari *Attention-Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD). *Attention deficit disorder* mirip dengan subtipe lain ADHD yang ditandai dengan oleh kurangnya perhatian, gangguan konsentrasi, disorganisasi, penundaan, dan lupa, di mana hal itu berbeda dalam kelesuan, kelelahan , dan mengalami gejala lebih sedikit atau tidak ada hiperaktif atau impulsif khas ADHD subtipe lainnya.⁹

⁷ Ibid.

⁸ Ibid.

⁹Ruth D. Nass dan Fern Leventhal, *100 Tanya-Jawab Mengenai ADHD Pada Anak : Dari Prasekolah Hingga Perguruan Tinggi* (Jakarta: Indeks, 2012), 2.

Adapun macam-macam perhatian yang tepat dilakukan dalam belajar menurut Wasty Soemanto adalah :

- a. Perhatian intensif perlu digunakan, karena kegiatan yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih terarah.
- b. Perhatian yang di sengaja perlu digunakan, karena kesengajaan dalam kegiatan akan mengembangkan pribadi anak.
- c. Perhatian spontan perlu dilakukan, karena perhatian yang spontan cenderung dapat berlangsung lebih lama dan intensif dari pada perhatian yang disengaja.¹⁰

3. Faktor Yang Mempengaruhi Perhatian

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perhatian secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian terbagi dua, yaitu faktor eksternal dan faktor internal.¹¹

a. Faktor Eksternal

Sebagian psikologi menyebut situasi yang menarik perhatian dengan *determinan* perhatian eksternal. Situasi yang menarik perhatian terdiri dari gerakan, intensitas stimuli, kebaruan, dan perulangan. Yang akan kita bahas satu per satu

- 1) Gerak. Secara visual, manusia bahkan kucing pun sama tertarik pada objek-objek yang bergerak.
- 2) Intensitas stimuli. Manusia akan memperhatikan stimuli yang lebih menonjol dibandingkan stimuli yang lainnya.
- 3) Kebaruan. Hal-hal baru selalu menarik perhatian manusia
- 4) Perulangan. Hal-hal yang disajikan berkali-kali serta ditambah variasi akan menarik perhatian.¹²

¹⁰Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, 37.

¹¹Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, 70.

b. Faktor internal

Tingkat perhatian seseorang dipengaruhi oleh keadaan internalnya. Tingkat perbedaan perhatian pelajar terhadap pelajaranpun terkait dengan faktor internal mereka. Ada beberapa faktor internal yang mempengaruhi perhatian, yaitu sebagai berikut :

- 1) Faktor biologis.
- 2) Faktor sosiopsikologis.
- 3) Faktor motif sosiogenis, kebiasaan, sikap, dan kemauan.¹³

4. Faktor Yang Dipengaruhi Perhatian

Perhatian dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Adapun faktor yang dipengaruhi perhatian, antara lain:

- a. Minat, yaitu suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian spontan akan timbul sehingga belajar dapat berlagsung dengan baik.
- b. Pengetahuan, yaitu untuk mengetahui pada diri seseorang maka sangat diperlukan adanya pengetahuan atau informasi tentang kegiatan atau objek yang diminatinya.
- c. Pengamatan, adalah proses mengenal dunia luar dengan menggunakan indera.
- d. Tanggapan, yaitu gambaran pengamatan yang ditinggal dikesadaran sesudah mengamati.
- e. Persepsi, yaitu menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia.

¹²Ibid.

¹³Ibid.

- f. Ingatan (*memory*), yaitu kemampuan pada manusia untuk menyimpan dan menimbulkan kembali apa yang pernah dialami.
- g. Motivasi, yaitu suatu hasrat keinginan dan minat yang timbul pada diri seseorang terhadap objek tertentu.
- h. Prestasi, yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar
- i. Keaktifan, yaitu Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri.¹⁴

5. Cara Memperoleh Perhatian Siswa

Ada dua cara memperoleh perhatian siswa/*audience* :

- a. Hentikan semua rangsangan pengganggu : tutup pintu atau jendela, atau mengajak siswa agar duduk.
- b. Lakukan penggantian rangsang : perubahan itu mungkin dengan mengajukan sesuatu yang bisa dilihat oleh siswa. Majulah kedepan kelas, tuliskan judul pelajaran dipapan tulis, atau lakukan sesuatu yang bisa di dengar oleh mereka. Mulailah berbicara, beri salam, bunyikan sesuatu sebelum mulai bicara. Perubahan rangsangan terhadap apa yang dilihat dan di dengar adalah kunci penting untuk mendapatkan perhatian. Hal ini terjadi sebagai akibat dari adanya perubahan rangsangan pada penglihatan atau pendengaran yang berbeda dari sebelumnya. Saat melakukan hal ini, anda akan menarik perhatian siswa. Mereka akan berhenti dari kegiatan mereka dan segera melihat ke arah anda. Mereka kemudian diam dan

¹⁴ ____, *Pengertian Prestasi Belajar*, <http://belajarpsikologi.com/pengertian-prestasi-belajar/>, diakses tanggal 22 Maret 2016.

memperhatikan. Ini merupakan tanda bahwa anda sudah mendapatkan perhatian umum.¹⁵

Saat siswa-siswa mulai mengendur perhatian terhadap pembelajaran. Gunakan kontak pandang kepada setiap siswa anda. Terutama saat anda berbicara kepada mereka secara terarah (individual, siswa tertentu) ataupun saat anda berbicara kepada seluruh kelas. Sapukan pandangan mata anda secara bergantian dan berputar ke seluruh bagian kelas, ke seluruh siswa anda sedemikian rupa sehingga mereka merasa diajak berbicara. Bila mereka merasa sedang diajak berbicara, maka mereka akan mendengarkan anda.

6. Fungsi Perhatian

Pada tahap awal dari suatu kegiatan belajar biasanya perhatian siswa berpindah-pindah. Mereka melihat teman-teman yang baru masuk ruangan, ngobrol mengenai berita terakhir, mengatur tempat duduk, menyiapkan catatan dan pena dimeja mereka, memikirkan dunia yang baru saja mereka tinggalkan di luar kelas, seperti kemacetan lalu lintas yang di alami sebelum sampai atau apakah mereka melupakan sesuatu dirumah.

Satu fungsi utama yang terlibat di dalam atensi adalah pengidentifikasian objek-objek dan kejadian-kejadian penting di lingkungan. Para peneliti menggunakan langkah-langkah teori pendeteksian sinyal untuk menentukan kepekaan pengamat terhadap target-target diberbagai tugas, contoh kewaspadaan mengacu pada kemampuan seseorang untuk fokus ke bidang stimulasi dalam periode waktu yang cukup lama, biasanya karena

¹⁵Muhammad Asri Amin, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), 38.

stimulus yang ingin dideteksi jarang muncul. Namun, jika kewaspadaan melibatkan penantian pasif terhadap kemunculan suatu kejadian, penelusuran biasanya mendorong pencarian aktif stimulus.¹⁶

Manusia menggunakan sebuah atensi selektif untuk melacak suatu pesan sembari mengabaikan pesan lain. Atensi selektif auditoris bisa diamati dengan meminta partisipan untuk membayangi informasi yang di sajikan secara dikhotis. Proses-proses atensi juga terlibat di dalam atensi terbagi ketika seseorang berusaha mengerjakan lebih dari satu tugas sekaligus, umumnya, performa simultan terhadap lebih dari satu tugas otomatis lebih mudah dilakukan ketimbang mengerjakan serempak lebih dari satu tugas terkontrol. Namun demikian, seiring dengan praktek yang terus menerus, setiap individu tampaknya akan sanggup menangani lebih dari satu tugas terkontrol sekaligus, bahkan meski dia harus terlibat di dalam tugas-tugas yang memerlukan pemahaman dan pengambilan putusan secara cepat.¹⁷

Kenneth E. Andersen dalam Jalaludin Rakhmat menyimpulkan dalil-dalil tentang perhatian selektif yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Perhatian itu merupakan proses yang aktif dan dinamis, bukan pasif dan refleksif. Kita sengaja mencari stimuli tertentu dan mengarahkan perhatian kepadanya.
- b. Cenderung memperhatikan hal-hal tertentu yang penting, menonjol atau melibatkan diri kita.

¹⁶Robert J. Sternberg, *Psikologi Kognitif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), 101.

¹⁷Ibid.

- c. Menaruh perhatian kepada hal-hal tertentu sesuai dengan kepercayaan, sikap, nilai, kebiasaan dan kepentingan kita.
- d. Kebiasaan sangat penting dalam menentukan apa yang menarik perhatian, tetapi juga apa yang secara potensial akan menarik perhatian kita.
- e. Dalam situasi tertentu kita secara sengaja menstrukturkan perilaku kita untuk menghindari terpaan stimuli tertentu yang ingin kita abaikan.
- f. Walaupun perhatian kepada stimuli berarti stimuli tersebut lebih kuat dan lebih hidup dalam kesadaran kita, tidaklah berarti bahwa persepsi kita akan betul-betul cermat.
- g. Perhatian tergantung kepada kesiapan mental.
- h. Tenaga-tenaga motivasional sangat penting dalam menentukan perhatian dan persepsi. Tidak jarang efek motivasi ini menimbulkan distraksi dan distorsi.
- i. Intensitas perhatian tidak konstan.
- j. Dalam hal stimuli yang menerima perhatian, perhatian juga tidak konstan. Kita mungkin memfokuskan perhatian kepada objek sebagai keseluruhan, kemudian pada aspek-aspek objek itu, dan kembali lagi kepada objek secara keseluruhan.
- k. Usaha untuk mencurahkan perhatian sering tidak menguntungkan karena usaha itu sering menuntut perhatian. Pada akhirnya, perhatian terhadap stimuli akan berhenti.

- l. Kita mampu menaruh perhatian pada berbagai stimuli secara serentak. Makin besar keragaman stimuli yang mendapat perhatian, makin kurang tajam persepsi kita pada stimuli tertentu.
- m. Perubahan atau variasi sangat penting dalam menarik dan mempertahankan perhatian.¹⁸

7. Indikator Perhatian

Seorang guru hanya mengajar manakala anak-anak belajar, dan agar belajar anak-anak harus memperhatikan. Oleh sebab itu, guru yang baik harus menguasai tidak hanya materi pelajaran yang harus diajarkannya, tetapi juga bagaimana menyajikannya dengan berbagai cara sehingga anak-anak mau memperhatikannya. Pada waktu anak-anak memperhatikan mereka mengambil sikap sebagai berikut :

- a. Mental siaga, mereka mendengarkan, melihat, berfikir, dan mengajukan pertanyaan. Sikap ini dibarengi dengan tanda-tanda fisik yang jelas.
- b. Kesiagaan, ditunjukkan baik dalam sikap tubuh maupun dalam ekspresi wajah.
- c. Konsentrasi, diperlihatkan dengan tiadanya kegelisahan dan mengesampingkan kegiatan apapun yang akan mengganggu.¹⁹

Perhatian membantu seseorang untuk memilih dan fokus pada suatu objek yang dipandang penting dan mempertahankannya pada periode waktu. Seseorang dapat mengalami kurang perhatian dan konsentrasi. Hal itu dapat

¹⁸Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 57.

¹⁹A.G. Hughes dan E.H. Hughes, *Learning & Teaching : Pengantar Psikologi Pembelajaran Modern* (Bandung: Nuansa, 2012), 133.

disebabkan oleh yang bersifat fisik seperti cedera otak atau hal yang bersifat mental.

Peneliti menggunakan indikator-indikator perhatian siswa untuk mengetahui peningkatan perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun aspek-aspek yang akan diteliti adalah:

- a. Siswa tidak mudah terganggu jika ada kejadian diluar kegiatan pembelajaran.
- b. Siswa cepat beradaptasi dengan model pembelajaran baru yang diterapkan oleh guru.
- c. Siswa fokus pada pelajaran yang sedang dijelaskan guru dengan pandangan ke arah guru.
- d. Siswa menjaga ketenangan selama diberi pengarahan oleh guru.
- e. Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru

B. Kajian Tentang Metode *Everyone Is A Teacher Here*

1. Pengertian Metode *Everyone Is A Teacher Here*

Dalam pembelajaran, seorang guru tidak cukup hanya menyampaikan pengetahuan saja. Akan tetapi juga harus mampu menciptakan suasana kelas yang penuh perhatian, sehingga proses belajar mengajar akan lebih efektif dan tercapai tujuan yang optimal. Oleh karena itu guru harus mampu menentukan metode yang terbaik yang akan digunakan. Metode, dalam bahasa Arab dikenal dengan *Thoriqoh* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.

Dalam interaksi kegiatan pembelajaran di kelas, guru mempunyai peranan yang sangat penting. Ia harus berusaha secara terus menerus membantu peserta didik menggali dan mengembangkan potensinya. Salah satu cara guru membantu peserta didik adalah dengan memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Nana Sudjana “metode mengajar ialah cara yang di pergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”.²⁰ Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini di harapkan tumbuh berbagai kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Istilah *everyone is a teacher here* berasal dari bahasa Inggris yang berarti setiap orang adalah guru. Jadi *everyone is a teacher here* adalah suatu metode yang memberi kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar” terhadap peserta didik lain.²¹

²⁰Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), 76.

²¹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 112.

Metode *everyone is a teacher here* yaitu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa, dan dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, khususnya pencapaian tujuan yaitu meliputi aspek: kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan menganalisa masalah, kemampuan menuliskan pendapat-pendapatnya (kelompoknya) setelah melakukan pengamatan, kemampuan menyimpulkan, dan lain-lain.²²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal I Ayat 20 adalah “ proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Sementara menurut Gagne, “pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, di susun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal”.²³

b. Langkah-langkah Metode *Everyone Is A Teacher Here*

Langkah-langkah metode *everyone is a teacher here* adalah sebagai berikut

:

- a. Bagikan sebuah kartu indeks kepada setiap siswa dalam kelas.

²²Nazwa Dzulfa, “Pembelajaran Everyone is a teacher here”, <http://nazwadzulfa.wordpress.com/2009/09/30/pembelajaran-every-one-is-a-teacher-here>, di akses tanggal 16 Januari 2016.

²³Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*(Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), 14.

- b. Mintalah kepada para siswa untuk menuliskan sebuah pertanyaan yang paling akhir dipelajari dari bidang studi yang baru saja anda ajarkan. (maksudnya bisa saja bahan ajar yang baru saja dibicarakan atau baru saja didiskusikan pada kesempatan pertemuan yang lalu). Cukup satu pertanyaan saja. Lebih baik lagi jika anda arahkan agar pertanyaannya ringkas saja, yang penting esensinya relevan, dan tulisanya dapat di baca siswa lain (ditulis nomor absen agar guru dapat menilai pertanyaan dari siswa).
- c. Kumpulkan kartu indeks, lalu acaklah kartu-kartu indeks tersebut sedemikian rupa sebelum dibagikan kembali kepada setiap siswa, sehingga tidak ada satu pembelajar pun yang menerima soal yang dibuatnya sendiri.
- d. Kemudian setiap siswa diminta untuk membaca dan mencoba memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam kartu indeks.
- e. Mintalah para siswa secara sukarela, atau anda dapat menunjuk secara acak seorang siswa untuk membaca dengan suara keras pertanyaan tersebut, dan mencoba menjawabnya.
- f. Setelah jawaban diberikan, mintalah siswa yang lain untuk menanggapi.
- g. Jika tidak cukup waktunya, sisa pertanyaanya yang belum dijawab dapat diterangkan secara ringkas oleh guru pada sesi pembelajaran berikutnya.²⁴

²⁴Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 46.

Gambar 1
Proses Kegiatan Pembelajaran metode ETH



Berikan tepuk tangan atau kata-kata yang membesarkan hati mereka saat siswa melakukan tugasnya dan mengikuti pembelajaran anda dengan baik. Ini penting untuk menunjukkan bahwa anda senang sekali karena mereka telah berperilaku demikian. Selanjutnya, percayalah mereka akan selalu mengikuti presentasi anda dan mengerjakan tugas-tugas berikutnya dengan riang.

c. Kelebihan Dan Kekurangan Metode *Everyone Is A Teacher Here*

Kelebihan-kelebihan metode *everyone is a teacher here* adalah sebagai berikut:

- Mendukung dan meningkatkan proses pembelajaran.
- Melatih siswa untuk bertanggung jawab.
- Metode ini dapat digunakan pada semua mata pelajaran.
- Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ramai, dan yang mengantuk menjadi segar.
- Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan dan pemahaman.

- f. Mengembangkan keberanian dan ketrampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.²⁵

Kelemahan-kelemahan strategi *everyone is a teacher here*, yaitu:

- a. Membutuhkan waktu yang lama untuk menghabiskan semua pertanyaan.
- b. Siswa merasa takut apabila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani dengan menciptakan suasana yang tidak tegang.
- c. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir dan mudah difahami siswa.²⁶

C. Keefektivan Penggunaan Metode *Everyone Is A Teacher Here*

Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar disekolah, ialah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam tujuan pengajaran. Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pengajaran. Oleh sebab itu hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Pendapat ini sejalan dengan teori belajar disekolah dari bloom yang mengatakan ada tiga variabel utama dalam teori belajar di sekolah, yakni karakteristik individu, kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa.²⁷

Dalam proses belajar mengajar guru harus mempunyai berbagai macam metode yang diterapkan, karena dapat memacu siswa untuk giat dalam belajar.

²⁵ Nasrawati, *jurnal Everyone Is a Teacher Here : Pengaruh Strategi Everyone is a teacher here Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Parepare* Makasar: FMIPA Universitas Makasar, 2013.

²⁶ Syaiful Bahri Djarmah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2006), 107.

²⁷ Sudjana, *Dasar-dasar Proses*, 40.

Pembelajaran aktif model *everyone is a teacher here* mempunyai peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Menurut Sodiq bahwa metode *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan motivasi, perhatian, keaktifan dan prestasi belajar siswa.²⁸

Metode *everyone is a teacher here* adalah suatu cara belajar yang tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individu. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan aktif sebagai pendidik bagi kawan-kawannya,²⁹ sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran.

Dalam penelitian lain, penerapan *everyone is a teacher here* juga sangat efektif diterapkan dalam proses belajar mengajar, diantaranya adalah

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianto dan Nur Rokhman M.Pd, Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran aktif teknik *Everyone Is a Teacher Here* ditambah dengan kompetisi berkelompok, pujian, dan pemberian hadiah dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas VIII B di SMP Negeri 4 Ngaglik. Adapun kendala dalam penerapan pembelajaran aktif teknik *Everyone Is a Teacher Here* adalah membutuhkan waktu pembelajaran yang lama.³⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh MarcellynaCendyHarfama, menunjukkan bahwa : “hasilbelajarmatematikasiswa yang menggunakanmetodeactive

²⁸Siswandi, “Pengertian *Evry One Is Teacher Here*”, <http://www.ptk.gurublog.at.wordpress>, diakses 08 November 2015.

²⁹Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta:CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002), 147.

³⁰Yulianto dan Nur Rokhman, “Penerapan Pembelajaran Aktif Teknik *Everyone Is A Teacher Here* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII B SMP N 4 Ngaglik, Sleman” (UNY Tim, 2012), Vol 1, Edisi II.

learning tipe everyone is a teacher here lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa yang menggunakan metode active learning tipe everyone is a teacher here".³¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rusyidah , Rita Desfitri dan Syukma Netti, dapat disimpulkan bahwa : “hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Kecamatan Guguk yang menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional”.³²
4. Penelitian yang dilakukan oleh Mitra Yuli Asfita, Yusrizal dan Hasnul Fikri, hasilnya yaitu

Melalui model *everyone is teacher here* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa dan menyarankan agar guru dapat memilih dan menggunakan model yang sesuai atau relevan dalam mengajar, di antaranya dapat menggunakan model *everyone is a teacher here* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.³³

5. Penelitian yang dilakukan oleh Carry A.A. Boe, I. Tuerah dan V.E. Regar, Hasil penelitian menunjukkan bahwa : “hasil belajar siswa yang diajarkan

³¹MarcellynaCendyHarfama, “PenerapanMetode Active Learning Tipe Everyone Is A Teacher Here PadaPembelajaranMatematika Di Kelas VIII SMP N 4 Padang Panjang”, *JurnalElektronik*(UMSB Beta, 2015).

³²Rusyidah dkk., “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is A Teacher Here Dalam Pembelajaran Matematika Kelas X SMAN 1 Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota”, (Faculty of Education, Bung Hatta University, 2013), Vol 1, No 1.

³³Mitra Yuli Asfita dkk., “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas V Melalui Model Everyone Is A Teacher Here Di SD Negeri 29 Lubuk Alung” (Faculty of Education, Bung Hatta University, 2013), Vol 1, No 2.

menggunakan pembelajaran ETH lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional”.³⁴

Persamaan :

1. Menggunakan metode *everyone is a teacher here*
2. Adanya peningkatan atau perubahan terhadap suatu objek yang diteliti
3. Persamaan subyek yang diteliti yaitu kelas X

Perbedaan :

1. Perbedaan subyek yang diteliti, yaitu kelas VIII dan kelas V.
2. Perbedaan mata pelajaran yang diteliti, yaitu matematika dan IPS.

Ada penelitian relevan yang dilakukan oleh Indah Saptasari dengan metode *everyone is a teacher here* tetapi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK PGRI 2 Kediri pada bab iman kepada Malaikat, dengan kesimpulan “bahwa strategi *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan hasil belajar PAI bab iman kepada Malaikat dikelas X SMK PGRI 2 Kediri tahun pelajaran 2013/2014”.³⁵

Sebagai sebuah potensi, kreativitas tidak akan terbentuk begitu saja. Dibutuhkan usaha-usaha secara serius untuk membangun pengembangan potensi kreativitas agar lebih optimal. Dalam konteks ini, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan. Pertama, memberikan lingkungan yang kondusif bagi

³⁴Carry A.A. Boe dkk., “Efektivitas Strategi Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here (ETH) terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Program Linear” (JSME MIPA UNIMA, 2013), Vol 1, No 11.

³⁵Indah Saptasari, “Penerapan Strategi ETH Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Bab Iman Kepada Malaikat Pada Kelas X SMK PGRI 2 Kediri tahun pelajaran 2013/2014” (STAIN Kediri, 2014)

pengembangan kreativitas. Kedua, memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Ketiga, menerima ide yang biasa dari mereka. Artinya, memberikan ruang kebebasan bagi anak untuk mengeksplorasi segenap potensi yang dimilikinya. Keempat, menggunakan pemecahan masalah yang kreatif. Kelima, kreativitas tidak mengikuti waktu dan lebih menekankan kepada proses daripada hasil. Keenam, anak sulit kreatif tanpa inspirasi yang konkret. Mereka lebih senang menggambar pada objek langsung menurut rasa dan memorinya. Ketujuh, mengenalkan kepada anak-anak terhadap budaya, pengalaman, organisasi, dan cara berfikir yang berbeda. Kedelapan, hati-hati terhadap rintangan kreatifitas.³⁶

D. Kajian Tentang Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian pendidikan agama islam

Menurut Abdul Majid pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³⁷

Sedangkan pendidikan agama islam menurut Zakiyah Drajdad dalam buku majid adalah “suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran islam secara menyeluruh,

³⁶Ngainun Naim, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2011), 236.

³⁷Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 12.

menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.³⁸

Munculnya anggapan-anggapan yang kurang menyenangkan tentang pendidikan agama, seperti islam diajarkan lebih pada hafalan (padahal islam penuh dengan nilai-nilai) yang harus dipraktikkan, pendidikan agama lebih ditekankan pada hubungan formalitas antara hamba dengan Tuhannya, penhayatan nilai-nilai agama kurang mendapat penekanan dan masih terdapat sederet respons kritis terhadap pendidikan agama. Hal ini disebabkan oleh penilaian kelulusan siswa dalam pelajaran agama diukur dengan beberapa banyak hafalan dan mengerjakan ujian tertulis di kelas yang dapat didemonstrasikan oleh siswa.

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut :

- b. Pengembangan, yang dimaksud pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik pada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-pertama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan,

³⁸Ibid.

pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.³⁹

Dengan melalui proses belajar-mengajar pendidikan agama diharapkan terjadinya perubahan dalam diri anak baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Dan dengan adanya perubahan dalam tiga aspek tersebut diharapkan akan berpengaruh terhadap tingkah laku anak didik, di mana pada akhirnya cara berfikir, merasa dan melakukan sesuatu itu akan menjadi relatif menetap dan membentuk kebiasaan bertingkah laku pada dirinya, perubahan yang terjadi harus menetapkan perubahan tingkah laku yang mengarah ke tingkah laku yang baik dalam arti berdasarkan pendidikan agama.

Di samping pendidikan agama disampaikan secara empirik problematik, juga disampaikan dengan pola homeostatika yaitu keselarasan antara akal kecerdasan dan perasaan yang melahirkan perilaku akhlakul karimah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pola ini menuntut upaya lebih menekankan pada faktor kemampuan berfikir dan berperasaan moralis yang merentang ke arah Tuhannya, dan ke arah masyarakatnya, dimana iman dan taqwa menjadi rujukanya.

- d. Penanaman Nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.⁴⁰

³⁹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 134.

⁴⁰Ibid., 134.

- e. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.
- f. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Pencegahan, yaitu untuk mengkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- h. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsional.
- i. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁴¹

Sering terjadi salah faham diantara kita karena menganggap bahwa pendidikan agama islam hanya memuat pelajaran yang berkaitan dengan akhirat atau kehidupan setelah mati. Bahkan ada yang berlebihan kesalahannya karena menganggap bahwa madrasah hanya mendidik anak untuk siap meninggal dunia.

Dengan konsekuensi negatif. Anggapan seperti ini salah, yang benar adalah bahwa madrasah, atau lebih umum pendidikan agama, di laksanakan

⁴¹Majid, *Belajar dan Pembelajaran.*, 16.

untuk memberi bekal siswa dalam mengarungi kehidupan di dunia yang hasilnya nanti mempunyai konsekuensi di akhirat. Dikatakan bahwa tujuan utama pendidikan agama islam adalah keberagaman, yaitu menjadi seorang muslim dengan intensitas keberagaman yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keimanan yang kuat.

Menurut Muhaimin tujuan pendidikan agama islam yaitu “meningkatkan keimanan, kepahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam. Sehingga menjadi manusia muslim yang berimaan dan bertaqwa kepada SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa, dan bernegara.”⁴²

Upaya untuk mewujudkan sosok manusia seperti yang tertuang dalam definisi pendidikan di atas tidaklah terwujud secara tiba-tiba. Upaya itu harus melalui proses pendidikan dan kehidupan, khususnya pendidikan agama dan kehidupan beragama. Proses itu berlangsung seumur hidup, dilingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan agama islam saat ini, adalah bagaimana cara penyampaian materi pelajaran agama tersebut kepada peserta didik sehingga memperoleh hasil semaksimal mungkin.

Apabila kita perhatikan dalam proses perkembangan pendidikan agama islam, salah satu kendala yang paling menonjol dalam pelaksanaan pendidikan agama ialah masalah metodologi. Metode merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari semua proses pembelajaran.

⁴²Muhaimin, *Paradigma Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 78.

Ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Al-Qur'an dan Hadist.
- b. Aqidah.
- c. Akhlak.
- d. Fiqih.
- e. Tarikh dan Kebudayaan Islam.⁴³

⁴³Wawan Djunaedi, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Lista Fariska Putra, 2006), 226.